

**PENILAIAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
BURSA EFEK INDONESIA PRA & PASCA PILPRES PADA
TANGGAL 09 JULI TAHUN 2014 DENGAN
METODE PAIRED SAMPLE TEST**

Syahib Natarsyah
Syahib.stmik@gmail.com

STMIK BANJARBARU

Abstract,

This study has the objective to assess the performance of whether there are significant differences Composite Stock Price Index at the Indonesia Stock Exchange before and after the election the President /Vice President of the Republic of Indonesia on July 9, 2014.

Model analysis used in this study is Paired Sample Test, the sample used is the daily stock index based on the closing price of each during the 93-day pre-election (transaction on February 19 s / d dated July 8, 2014) and 93 days post-election (transaction from July 10 s/d dated 25 November 2014).

The research result showed that (1) the average stock index rose, if before the elections JCI average of 4840.83 with a standard deviation of 129.40, then after the election JCI average rose to 5094.34 with a standard deviation of 80.34 with an increase of 5.25%. (2) the statistical average JCI is there a significant difference with probability $p < 0.001$ where $t\text{-count} = -14.438$ with testing significant 2 tail.

Keywords : *Composite Stock Price Index at the Indonesia Stock Exchange, election the President / Vice President of the Republic of Indonesia*

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja IHSG sebelum dan sesudah pemilihan Presiden / Wakil Presiden Tanggal 9 Juli 2014.

Analisis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Paired Sample Test*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai IHSG penutupan secara harian selama 93 hari sebelum pemilihan Presiden (19 Februari – 8 Juli 2014) dan 93 hari setelah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (10 Juli – 25 November 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata IHSG sebelum pemilihan JCI sebesar 4840.83 dengan standar deviasi sebesar 129.40 kemudian setelah pemilihan JCI nilai rata-rata IHSG sebesar 5094.34 dengan standar deviasi sebesar 80.34 sehingga terjadi peningkatan

sebesar 5.25%. Secara statistik, rata-rata JCI signifikan berbeda dengan probabilitas ($p < 0.001$) dengan nilai $t = -14.438$ yang berarti signifikan 2 *tail*.

Kata kunci : IHSG BEI, Pemilihan Presiden / Wakil Presiden.

Perubahan harga saham di pasar sekunder sangat penting bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal. Mengikuti perkembangan harga saham atau kurs tersebut tidak terlepas dari kemampuan memahami fenomena yang terkait. Kurs saham seluruh perusahaan yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia tercermin atau diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berkaitan erat dengan faktor fundamental emiten maupun faktor non fundamental. IHSG di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. Kekuatan pasar merupakan wujud dari apresiasi para investor terhadap berbagai fenomena yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham, sehingga harga saham akan mengalami

berbagai kemungkinan, ada kenaikan yang signifikan bila apresiasi positif atau penurunan yang signifikan bila apresiasi negatif (Marzuki Usman 1990). Sebagai ilustrasi, hanya satu atau dua menit setelah pencapresan Jokowi diumumkan, IHSG melaju dengan sangat kencang hingga secara dramatis ditutup menguat 3.2 persen, atau tertinggi sepanjang tahun 2014, padahal sebelumnya IHSG sempat turun hingga 1%. Pasar menyukai Jokowi karena dinilai mempunyai rekam jejak yang bersih, pro-rakyat dan tegas, sehingga, dianggap paling bisa menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa saat ini, Efek Capres Jokowi sangat terasa hal ini dikemukakan oleh Purwoko Sartono, seorang Analis bursa dari Panin Sekuritas (Jumat, 14/3/2014). Disisi lain begitu para investor mengetahui hasil perolehan suara PDI Perjuangan menurut hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei nasional tidak mencapai 20 persen, hasil ini

membuat pelaku pasar kecewa. Karena komposisi pemerintahan hasil Pipres 2014 nanti dikhawatirkan akan bersifat transaksional sesuai koalisi yang terbentuk. Alhasil, pada 10 Juli 2014 atau sehari setelah Pileg, IHSG kembali menukik ke zona merah.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan mengalami koreksi di bawah 5.000, hingga kepastian pembentukan kabinet baru pemerintahan terpilih Joko Widodo-Jusuf Kalla. Ekspektasi masih akan koreksi hingga Oktober atau sebelum pelantikan presiden baru. John Rahmat (*Head of Equity Research* Mandiri Sekuritas), saat acara Media Gathering Mandiri Sekuritas di Hotel Aston, Tanjung Pandan, Bangka Belitung, Jumat yaitu (22/8/2014) mengatakan bahwa koreksi akan lebih rendah dari 5.000. Beliau juga mengemukakan, setelah pelantikan presiden baru terlaksana dengan kebijakan pemerintahan dan kabinet baru terbentuk tentunya kepastian politik sudah jelas. Hal ini akan kembali mendorong pergerakan IHSG terus merangkak naik apabila

pemerintahan dan kabinet baru terbentuk dengan baik, maka IHSG diprediksi akan menembus level 5.550 hingga akhir tahun.

Kancah politik yang panas saat pemilihan ketua DPR dan MPR, semua hilang, saat pesta rakyat menyambut presiden baru, dilakukan ribuan orang yang memadati jalan Sudirman-Thamrin, dan berkumpul di Monumen Nasional. Saat itu perdagangan di bursa saham, berjalan sangat ramai dengan frekuensi 241.111 kali transaksi. Sebanyak 192 saham naik, 127 saham turun dan sisanya 229 saham stagnan. (Suaradamayanti.com). Penguatan juga diikuti optimisme investor asing yang menunjukkan tanda-tandanya mulai masuk kembali ke pasar Indonesia dengan membukukan pembelian bersih setelah beberapa pekan terakhir tercatat *capital outflow*, hal ini dikemukakan oleh seorang Analis Equity Analyst Ascend. (Agus Susanto Benzaenuri : Senin 20/10/2014). Fakta tersebut membuktikan bahwa pergerakan harga saham tidak dapat dipahami atau sulit dijelaskan, oleh karena itu

wajar jika banyak orang menggambarkan bahwa pasar modal sebagian irrasional, kacau dan tidak beraturan. Persepsi ini mendorong para analis keuangan melakukan berbagai pengamatan aktivitas di pasar modal dan hasil kesimpulan mereka menyatakan bahwa sesungguhnya pasar modal itu rasional. Beraturan, dan secara empiris membuktikan bahwa dalam jangka waktu yang relatif lama, investasi di pasar modal bisa memberikan return yang jauh lebih superior dibandingkan dengan alternative investasi lainnya.

Untuk menilai secara keseluruhan bagaimana reaksi pasar saham pra dan pasca pergantian kepemimpinan nasional, diperlukan penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk melihat apakah terjadi perbedaan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang signifikan, dan apakah IHSG itu mencapai level yang telah diprediksikan oleh para pengamat pasca terbentuknya pemerintahan baru. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan pada

penelitian ini adalah untuk menghitung apakah ada perbedaan rata-rata IHSG Bursa Efek Indonesia pra dan pasca terpilihnya pasangan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Yusuf Kalla pada Pilpres Tahun 2014, dan untuk mengukur apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

METODE

Mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Diduga terdapat perbedaan yang signifikan Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia pra dan pasca Pilpres 09 Juli 2014 yang dimenangkan oleh pasangan Jokowi/Yusuf Kalla sebagai Presiden/Wakil Presiden Republik Indonesia periode Tahun 2014-2019. Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. IHSG adalah indeks harga seluruh saham yang listed di Bursa Efek Indonesia yang dihitung atas dasar *closing price* harian (sesuai hari kerja Bursa Efek Indonesia yaitu senin s/d Jum’at

setiap minggunya) yang telah di ekspos oleh Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya disebut variable X. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai besaran terhadap variabel yang diwakilinya, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami peristiwa di balik data kuantitatif. Data bersifat *time series* (runtut waktu) yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode waktu tertentu, dalam hal ini data harian.

Data sekunder berasal dari data yang telah dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet (<http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/COMPOSITE>). Data IHSG adalah data mengenai Indeks Harga Saham secara keseluruhan perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia. Data IHSG tersebut diambil data harian dalam kurun waktu 10 bulan, bulan Pebruari s/d November 2014) yakni selama 93 hari pra Pilpres dan 93 hari pasca Pilpres yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2014, yang

dimenangkan oleh pasangan Jokowi/Yusuf Kalla sebagai Presiden/Wkl. Presiden ketujuh Republik Indonesia yang dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014.

Metode analisis menggunakan *Paired Sample t-Test* yaitu sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dalam kasus yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah subjeknya sama adalah IHSG di Bursa Efek Indonesia dengan perlakuan yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan Pilpres tanggal 09 Juli 2014. Untuk menguji hipotesis dengan model analisis *Paired Sample t-Test*, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menghitung selisih (d), yaitu $IHSG_1 - IHSG_2$.
- Menghitung total d, kemudian dicari Mean dari d.
- Menghitung $d - (D \text{ rata-rata})$, kemudian kuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut.
- Mencari Sd^2 , dengan rumus :

$$Sd^2 = 1/[n-1] \times [\text{total}(d - d \text{ rata-rata})]^2$$

e. Mencari t hitung dengan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{(X_1 - X_2) - 0}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan : X_1 dan X_2 adalah rata-rata IHSG sebelum dan sesudah PEMILU

Proses Pengolahan data statistik menggunakan perangkat komputer dengan program SPSS Windows Versi 10,3, sehingga langkah-langkah seperti yang dikemukakan diatas tidak dilakukan secara manual. Output dari proses pengolahan program SPSS dijadikan dasar untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebagai dasar penarikan kesimpulan adalah memperbandingkan nilai t hitung

dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5 % df n-1, yang menggunakan perhitungan 2 sisi (*Two Tail*). Kriteria pengujian yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :
Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
dan Jika $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya aktif diperdagangkan tahun 2014 (bulan September) berjumlah 307 Emiten yang terdiri dari 9 (sembilan) kelompok, secara keseluruhan jumlah masing-masing emiten berdasarkan kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Yang aktif memperdagangkan Sahamnya Di Bursa Efek Indonesia

No	Sektor	Jumlah Emiten
1	Pertanian	20
2	Pertambangan	39
3	Industri Dasar dan Kimia	62
4	Aneka Industri	40
5	Industri Barang Konsumsi	38
6	Properti dan Real Estat	54
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	51
8	Keuangan	83

9	Perdagangan, Jasa, Investasi dan Manufaktur	113
	Jumlah	499

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 2. Perkembangan Rata-Rata IHSG dan Volume Transaksi Bursa Efek Indonesia Bulan Januari s/d Nopember Tahun 2014

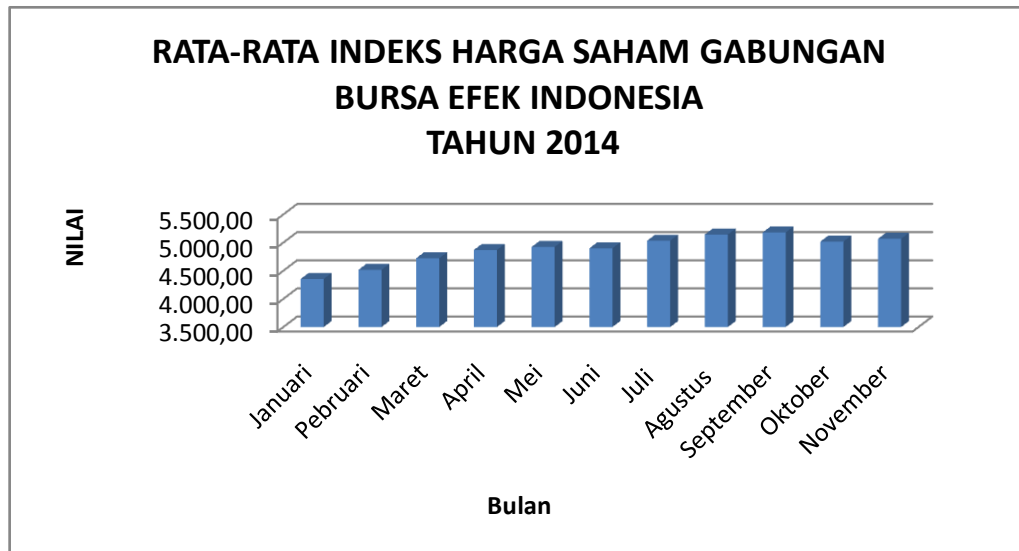
No	Bulan	IHSG BEI		TRANSAKSI	
		Harga Penutupan	Prosentase Kenaikan	Volume (Rp)	Prosentase Kenaikan
1	Januari	4,353.64		4,844,279,316,029	
2	Pebruari	4,515.12	3.71	5,625,846,056,444	16.13
3	Maret	4,721.73	4.58	7,383,451,166,656	31.24
4	April	4,868.71	3.11	6,897,007,832,656	-6.59
5	Mei	4,922.33	1.10	6,237,843,913,390	-9.56
6	Juni	4,898.00	-0.49	5,028,035,429,010	-19.39
7	Juli	5,032.63	2.75	7,379,440,637,398	46.77
8	Agustus	5,143.05	2.19	5,782,941,649,627	-21.63
9	September	5,179.05	0.70	5,389,213,058,144	-6.81
10	Oktober	5,016.84	-3.13	5,800,990,906,288	7.64
11	November	5,067.07	1.00	4,994,437,364,412	-13.90
Rerata % Kenaikan IHSG BEI			1.55	Rerata % kenaikan Volume Transaksi	2.39

Sumber : Diolah berdasarkan data IHSG bulan Jan s/d Nov 2014

Perkembangan nilai IHSG selama 11 (sebelas) bulan tahun 2014 secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel 2, pada tabel tersebut memperlihatkan IHSG BEI mengalami kenaikan rata-rata perbulanan selama sebelas bulan

hanya sebesar 1,55 % dengan kenaikan volume transaksi rerata sebesar 2,39 %

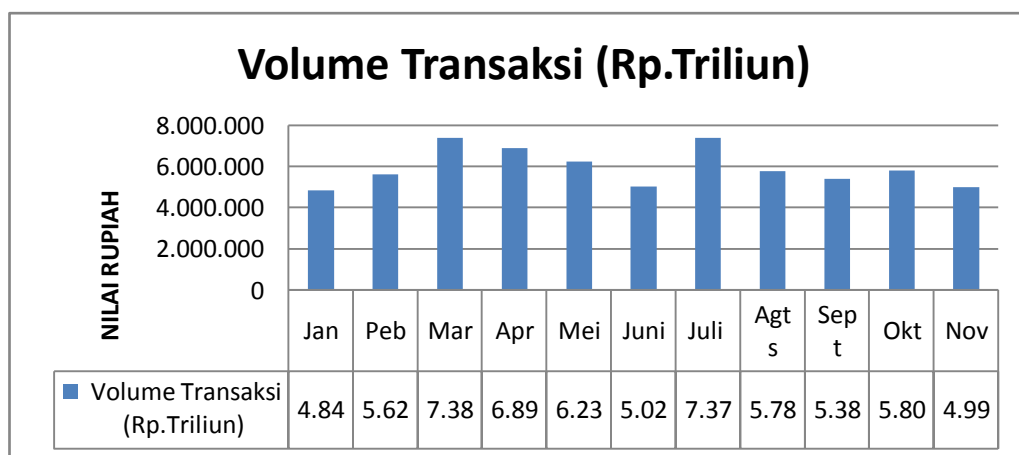
Secara grafis data pada tabel 2 diatas, digambarkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Rata-Rata IHSG Perbulan Tahun 2014

Pada gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata IHSG bulanan berfluktuasi, yang paling rendah terjadi pada Bulan Januari 2014

dengan nilai 4,353.64 sedangkan yang tertinggi dicapai pada bulan September 2014 senilai 5,179.05.



**Gambar 2. Grafik Volume Transaksi Rata-rata Saham di BEI
Bulan Januari s/d November Tahun 2014**

Pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa volume transaksi juga berfluktuasi dari yang paling rendah 4,844 triliunan sampai 7,873 triliun.

Volume yang paling kecil terjadi pada Bulan Januari 2014 dengan volume transaksi lebih kurang 4,844 triliun, selanjutnya volume

transaksi yang paling besar terjadi pada bulan Maret 2014 yaitu mencapai 7,873 triliun.

Perhitungan statistik dengan program SPSS disajikan pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	IHSG PRA PILPRES	4840.8295	93	129.39969	13.41812
	IHSG PASCA PILPRES	5094.3375	93	80.32695	8.32952

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 3 di atas adalah output pertama dari proses perhitungan program SPSS berupa *Paired Sample Statistic*, yang isinya adalah nilai-nilai statistik berupa Mean (rata-rata) IHSG pra Pilpres sebesar 4.840.83 dan pasca Pilpres sebesar 5.094.34 dengan std. deviasi masing-masing sebesar 129.39969 dan 80.32695. Data ini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata IHSG sesudah Pilpres lebih besar dari sebelum Pilpres tanggal 09 Juli 2014, dimana fluktuasi IHSG lebih besar sebelum Pilpres dibanding setelah Pilpres.

Output yang kedua ditampilkan melalui tabel 4 di bawah ini yaitu menggambarkan besaran nilai koefisien korelasi (kekuatan hubungan) kedua data momentum pra dan pasca Pilpres pada tanggal 9 Juli 2014 dengan nilai koefisien korelasi sangat kecil hanya sebesar -0,090 arah negatif dan tidak signifikan, dalam hal ini tidak terdapat auto korelasi antara kedua peristiwa tersebut.

Tabel 4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	IHSG PRA PILPRES & IHSG PASCA PILPRES	93	-.090	.389

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 5 di bawah ini merupakan output ketiga yaitu berupa *Paired Sample Test* untuk menguji nilai signifikansi (kebermaknaan) dari hipotesa yang diajukan pada penelitian ini, yaitu untuk menguji apakah

perbedaan nilai rata-rata IHSG (yang terdapat pada tabel 2) diatas berbeda secara statistik yaitu dengan melihat pada besaran nilai t-hitung dan tingkat kebermaknaan (signifikansi) dari variabel yang diteliti.

Tabel 5. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	IHSG PRA PILPRES - IHSG PASCA PILPRES	-253.50806	158.35688	16.42084	-286.12128	-220.89485	-15.438	92	.000

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan data inferensial yang tersaji pada table 5 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas (sig. 2-tailed) adalah 0,000. Sesuai dengan kriteria uji yang ditentukan, karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya dengan metode *paired sample test* membuktikan bahwa Nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan dengan probabilitas yang cukup tinggi ($p < 0,01$) pada momentum sebelum dan sesudah berlangsungnya Pilpres tanggal 09

Juli 2014 yang dimenangkan oleh pasangan Ir.H. Joko Widodo / Drs.H.M.Yusuf Kalla). Temuan hasil penelitian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh para pengamat pasar modal di Indonesia yang antara lain dikemukakan bahwa “Pemilu Presiden yang berlangsung lancar dan aman melengkapi sentiment positif yang tengah mewarnai pasar modal walaupun terjadi gejolak politik pada saat itu. Bursa Efek Indonesia nampak bergairah, Indeks Harga Saham akan berpeluang untuk meningkat secara

signifikan. Pemilu Presiden/Wakil Presiden yang hanya satu kali putaran dan terpilihnya pasangan Jokowi/Jk, pasar dapat memperkirakan kemana ekonomi Indonesia akan dibawa, sehingga investor asing mulai menaruh kepercayaannya dan mulai memikirkan waktu yang tepat untuk masuk ke Bursa.” Hal ini tentu akan mendorong Indeks harga Saham meningkat sesuai dengan expektasi pasar walaupun kenaikan rata-rata IHSG hanya sebesar 5,24 %. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang sama (yang dilakukan oleh peneliti) pada Pemilu Presiden/Wakil Presiden tanggal 5 Juli Tahun 2004 pada IHSG juga mengalami peningkatan yang signifikan yang lebih tinggi (6,14%). Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan konsistensi bahwa momentum PILPRES yang terlaksana dengan lancar tertib dan aman dan terkendali, akan mampu meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Pemilu Presiden/Wakil Presiden Republik Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2014 yang dimenangkan oleh pasangan Ir.Joko Widodo & Drs.H.M. Yusuf Kalla yang telah berlangsung lancar, aman, tertib dan terkendali secara statistik terbukti signifikan meningkatkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia dimana t-hit - 15.438 dengan tingkat signifikasi $P < 0,005$. Secara deskriptif rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pra dilaksanakannya Pilpres rata-rata sebesar 4.840,83, sedangkan pasca pelaksanaan Pilpres meningkat menjadi rata-rata sebesar 5.094.34 atau mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar 5,24 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji & Ninik Widyanti,
(1992) *Pasar Modal
Keberadaan dan Manfaatnya
Bagi Pembangunan*, Penerbit
Rineka Cipta, Jakarta.
- Charistianta, PYM, (1996)
*Hubungan Indeks Harga
Saham Gabungan (IHSG)
dengan Beberapa Faktor Non
Fundamental Emiten Dalam
Pasar Sekunder pada Bursa
Efek Jakarta (BEJ)*. Thesis
Program Pasca Sarjana
Unpad, Bandung.
- Santoso, Singgih, & Fandy Thiptono,
2002. *Riset Pemasaran,
Konsep dan Aplikasi dengan
SPSS*. Penerbit. PT. Elex
- Media Komputindo
Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sunariyah, (1997), *Pengantar
Pengetahuan Pasar Modal*,
UPP AMP YKPN,
Yogyakarta
- Indek Harga Saham Gabungan
Harian Bursa Efek Indonesia
[www.duniainvestasi.com/bei/
prices/stock/COMPOSITE](http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/COMPOSITE) di
unduh tanggal 05 Desember
2015.
- Perusahaan yang aktif perdagangan
saham di Bursa Efek
Indonesia berdasarkan
berdasarkan sektor usaha,
www.saham.com di unduh
pada tanggal 10 Desember
2015.

